

MEMANJAT POHON KEHIDUPAN

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Rezeki,
Dikejar
atau
Ditunggu?

Apakah Allah
Menghendaki
Bencana?

Pastoral Apartemen
Paroki St. Yakobus
Kelapa Gading

TUHAN MEMBERKATI
SEMUA PILIHAN

Rp 15.000,00
(Luar P. Jawa Rp 17.000,00)

NO. 07 TAHUN KE-63, JULI 2013



2 Bahagia karena Berbagi *Shalom*

Kisah Max menantang kita untuk memberikan dengan cukup kepada mereka yang membutuhkan. Jika kita mau berbagi dengan cukup, kita pun akan diliputi *shalom*. Kiranya, di tengah jemaat kita ada banyak orang seperti Max, yang bisa membantu kita untuk memperoleh *shalom*.

4 Tuhan Memberkati Semua Pilihan

Ada seribu satu cita-cita yang ditawarkan. Seribu satu peluang yang bisa diambil. Pada akhirnya semua itu bermuara pada satu pilihan ketika Tuhan menunjukkan bagaimana kita harus menjadi diri sendiri.



24 Apakah Allah Menghendaki Bencana?

34 H a N a

Halaman Anak UTUSAN

Rumah untuk Katak Hijau



Majalah Utusan Redaksi

Foto cover: Genta Kinanthi Sekar Rahina
Foto : Tarko Sudiarno

Bakul Kosong di Pagi Hari.....	8	Refleksi	22
Kesetiaan Penjual Keliling Susu Sapi Murni	10	Udar Rasa	26
150 Tahun Pastor Belanda Berhati Jawa	12	Kerasulan Doa	28
Kabar	14	Pokok Iman.....	31
Memanjat Pohon Kehidupan	16	Pewartaan	32
Pastoralia	18	Hidup Doa	33
Pesona	20	Taruna	36
		Panduan	38
		Pustaka	39
		Pak Krumun	40

MAJALAH KEROHANIAN KAUM AWAM



UTUSAN

MAJALAH KEROHANIAN KAUM AWAM
Sejak Tahun 1950

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Sekretariat Nasional Kerasulan Doa Indonesia **Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:** G. P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Redaksi:** Slamet Riyadi **Sekretaris Redaksi:** Maria Daniar Ristanti **Redaksi:** A. Willy Satya Putranta, F. Purnawijayanti, Bambang Shakuntala **Kontributor:** Olivia Lewi, Anne Shakka, Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, Gendhotwukir **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Pemimpin Keuangan:** Filipus Bino, Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Maria Dwi Jayanti, Agustinus Mardiko, Francisca Triharyani **Alamat Redaksi/ Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax. (0274) 546811, Flexi: (0274) 6508836 HP: 081802765006 e-mail: utusan.adisi@gmail.com **Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa-Bali @ Rp 15.000,- langganan 12 bulan Rp 180.000,- Luar Jawa @ Rp 17.000,- langganan 12 bulan Rp 204.000,- Langganan 1 tahun dibayar di muka, bebas ongkos kirim.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer: Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
 Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan serta, copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Redaksi menerima kiriman naskah 2 - 3 halaman kuarto ketikan 1,5 spasi (file tipe rtf), dan foto untuk ilustrasi. Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

Menghayati Panggilan Hidup

B.A. Rukiyanto, SJ

Ketika St. Ignatius Loyola belum memahami perbedaan roh, dia memercayakan dirinya kepada tuntunan ilahi melalui keledainya. Bagaimana peristiwanya?

Ketika itu Ignatius berjumpa dengan orang Mor yang beragama Islam. Dalam percakapan dengan Ignatius, orang itu melecehkan Santa Perawan Maria. Ignatius sangat marah dengan tindakan orang Mor itu dan berniat untuk membunuhnya.

Ketika Ignatius mengejar orang Mor itu sampai di persimpangan jalan, ia begitu bingung, akan tetap mengejar orang itu dan membunuhnya atau membiarkan orang itu pergi. Di situ, Ignatius memutuskan untuk mengikuti keledainya. Seandainya keledainya berbelok ke arah orang Mor berjalan, maka ia akan mengejar dan membunuhnya. Namun, seandainya keledainya berbelok ke arah lain, maka ia akan membiarkan orang Mor itu pergi.

Ternyata keledai itu berbelok ke arah lainnya sehingga Ignatius mengurungkan niatnya untuk membunuh orang Mor itu. Demikianlah Ignatius bersyukur kepada Tuhan bahwa keledainya menuntunnya ke hal baik sebagaimana dikehendaki Tuhan. Itulah pengalaman Ignatius berdiskresi (memilih) secara sederhana, mengikuti ke mana keledainya berjalan untuk menemukan kehendak Tuhan.

Di dalam perjalanan panggilan hidup, kita perlu mengadakan diskresi atau perbedaan roh agar hidup kita senantiasa mengikuti apa yang menjadi kehendak Tuhan. Tanpa perbedaan roh, hidup kita akan berjalan asal saja, tanpa arah yang jelas. Perbedaan roh membantu kita untuk menentukan arah yang jelas dalam hidup,

yaitu mencari dan menemukan kehendak Tuhan, untuk kemudian melaksanakannya.

Ketika berada di Seminari Mertoyudan, menjelang saat-saat penentuan ke mana saya akan melanjutkan panggilan, saya memiliki dua pilihan, yaitu menjadi calon imam diosesan atau calon imam Jesuit. Ketika itu saya berdoa rosario di Kapel Paulus, mempersembahkan doa rosario itu kepada bunda Maria, sambil memohon penerangan ke mana Tuhan menghendaki dan memilih saya dalam jalan panggilan.

Rosario saya sudah lama, rantai pengikat manik-manik rosario terkadang putus saat saya gunakan untuk berdoa. Saat itu saya berpikir, seandainya Rosario saya putus ketika berdoa, maka saya akan memilih imam diosesan, namun seandainya Rosario saya tidak putus, maka saya akan memilih imam Jesuit. Entah kebetulan atau tidak, ketika saya berdoa, rosario saya tidak putus. Maka, saya mempersembahkan pilihan saya untuk masuk novisiat Girisonta dan menjadi calon imam Jesuit. Ada perasaan bahagia dan lega ketika saya mempersembahkan pilihan itu. Demikianlah pada akhirnya saya memilih menjadi imam Jesuit.

Pengalaman saya itu mirip dengan pengalaman Ignatius ketika membiarkan keledainya menuntunnya. Yang jelas, kita memang perlu menyerahkan diri kepada Tuhan ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan di dalam hidup kita. Diskresi atau perbedaan roh menjadi sarana yang penting di dalam menghayati panggilan hidup kita, entah sebagai imam, biarawan-biarawati, atau pun awam.

Pembedaan roh merupakan pengalaman konkret setiap orang, pengalaman

peziarahan yang membutuhkan kerendahan hati dan keheningan untuk menghidupinya. Perbedaan roh merupakan sumber kekuatan batin bagi penghayatan panggilan hidup. Dalam setiap langkah kehidupan mutlak dibutuhkan kemampuan untuk membedakan mana tuntunan yang berasal dari Roh Kudus dan mana bisikan yang berasal dari roh jahat (setan).

Pembedaan roh merupakan pedagogi rohani dan strategi praktis untuk mengembangkan hidup rohani. Perbedaan roh melibatkan pikiran untuk merefleksikan pengalaman-pengalaman kita sekaligus kehendak untuk memperbaiki hidup kita selanjutnya. Buahnya nyata, yaitu menemukan kedamaian di dalam Tuhan (LR 150), kesucian hati, serta kebeningan hati dan pikiran. Melalui latihan pembedaan roh, orang akan menemukan kehendak Allah di dalam hidupnya. Diharapkan orang mampu merasakan dan mengenali berbagai gerak yang timbul di dalam jiwanya. Orang akan semakin terampil dalam kemampuan membedakan roh, kalau dia melatihnya setiap hari, menyadari kehadiran Tuhan dalam setiap langkah hidupnya.

Bila kita setia menjalani pembedaan roh, niscaya hidup kita akan semakin selaras dengan kehendak Allah, dan kita akan semakin bisa memuliakan Allah dalam hidup kita. Sudahkah kita setia melakukan pembedaan roh? Semoga kita rela menyediakan waktu untuk mengadakan pemeriksaan batin setiap hari agar kita semakin mampu membeda-bedakan roh dan menemukan kehendak Tuhan di dalam hidup kita. ☒